

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada dasarnya tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasi secara baik.

Dalam proses pembelajaran IPS, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sebagai pengarah dan pembimbing, guru tentu berkewajiban menciptakan suasana belajar yang mendukung kepada tujuan pembelajaran IPS. Menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta memberikan peluang sebesar mungkin untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dimana kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berdasarkan pernyataan diatas guru diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Sehubungan dengan perkembangan zaman dapat kita lihat bahwa pembelajaran IPS di SD saat ini dianggap pembelajaran yang tidak penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Menurut Ahmadi dan Amri (2011:6) menyatakan "... bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya." Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan arif dan bijaksana. Namun, materi pelajaran yang meningkat dan meluas setiap kenaikan kelas, serta materi pelajaran yang bersifat hafalan membuat anak menjadi sulit untuk memahami pelajaran serta guru yang menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi secara tuntas. Padahal guru merupakan ujung tombak pendidikan. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 020266 Binjai Utara pada pembelajaran IPS di kelas V, hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut disebabkan karena pada saat belajar siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, hanya 20 % siswa yang aktif mau mengikuti dan menyambung penjelasan dari materi yang guru berikan selebihnya hanya diam tanpa guru tahu mereka diam mengerti atau tidak, guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan guru hanya

berpedoman pada buku paket. Selanjutnya guru menambahkan bahwa sebagian siswa kurang berminat belajar IPS dan bahkan siswa menyatakan kegiatan belajar IPS membosankan, kurang menyenangkan dan terlalu banyak hafalan.

Rendahnya hasil belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan model pembelajaran yang kurang sesuai. Guru cenderung berceramah sewaktu menjelaskan materi. Selain itu kurang keterampilan guru dalam mengubah dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang berlangsung. Sehingga guru kurang memahami dimana letak ketidakpahaman siswa terhadap materi yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga gaya belajar model pembelajaran artikulasi oleh peneliti dianggap cocok untuk merubah proses pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan observasi pada 23 Juli 2011 di kelas V SD Negeri 020266 Binjai Utara, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dengan rata-rata nilai 45, dari 32 jumlah siswa keseluruhan yang mendapat nilai 65 ke atas hanya 12 siswa sedangkan yang mendapat nilai 65 kebawah sebanyak 20 siswa. Hal ini diakibatkan proses pembelajaran selama ini cenderung lebih ditandai dengan kegiatan mengajar guru yang selalu monoton melalui ceramah, mengerjakan soal dan hanya berpatokan pada buku paket kepada siswa dan guru belum mengubah model pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran artikulasi memiliki gaya belajar yang menuntut perubahan perilaku siswa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa yang diminta adalah dengan penyampaian secara lisan oleh siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Siswa dapat melakukannya dengan berkelompok sebanyak dua orang dengan cara mencatat beberapa point penting dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Tentu seluruh siswa akan aktif dalam model pembelajaran ini karena guru akan secara acak menunjuk kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Penyampaian hasil diskusi tanpa disadari siswa akan mengakibatkan pengulangan materi secara berulang-ulang, sehingga dengan berulang-ulang siswa mendengarkan materi maka materi pembelajaran lebih dapat diserap dan dipahami oleh siswa serta waktu yang terpakai dalam proses pembelajaran akan efektif dan efisien serta hasil belajar IPS siswa meningkat. Sehingga program-program pelajaran IPS di sekolah yang telah terorganisasikan diharapkan dapat mengalami perubahan secara baik sesuai dengan tujuan dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Melihat kenyataan hal tersebut dan masih rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 020266 Binjai Utara, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 020266 Binjai Utara T.A 2011/2012”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya perubahan penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada materi pokok Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 020266 Binjai Utara T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 020266 Binjai Utara Tahun Ajaran 20011/2012?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah : Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi di kelas V SD Negeri 020266 Binjai Utara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi siswa :

- Memberi gambaran dan informasi tentang penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi guru :

- Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Bagi sekolah :

- Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolahnya.

Bagi peneliti :

- Menambah wawasan dan dapat menerapkan jika menjadi guru.
- Dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian sejenis.